

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

KETERKAITAN POLA ASUH DAN *INNER CHILD* PADA TUMBUH KEMBANG ANAK

Minatul Nur Laela

IAIN Ponorogo

E-mail: minatul.nurla@gmail.com

Umi Rohmah

IAIN Ponorogo

E-mail: umi_rohmah@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Early childhood is a golden age starting from the womb until the age of 6 years. At this age children are very sensitive to something that happens in their environment, especially the family environment. In addition, the development of children's intelligence has increased very significantly compared to other ages because the child's brain is able to absorb information easily, the slightest information will be recorded in the child's brain. So at this golden age, parents need more attention, especially about parenting. Just a little bit of parenting that is given will have an impact in the long term. Parenting needs to be honing, nurturing, and caring where children can develop aspects of child development optimally in parenting, get good nutrition, and love parents in educating. The loss of one parenting pattern has an impact on children with childhood wounds which are often called the Inner Child and are long term. In this day and age, there are so many different parenting styles given by every parent, it's just a matter of what their vision and mission are and where their child will be taken. Wrong parenting can cause past wounds in children that have an impact on their development from shy, insecure children and do not have high self-confidence. The purpose of writing this work is to invite readers, especially adults, to be at peace with the past wounds given by their parents, both in the words of their parents and in actions that take the form of physical until the wounds leave them in adulthood. The childhood wounds that were given and we have realized now are not the reason for us to hate our parents because of the upbringing they provide. So it needs extensive knowledge and self-awareness and a careful attitude of good parenting so that children do not experience excessive Inner Child.*

Keywords: *Early Childhood, Parenting, Inner Child*

Abstrak: Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimulai dari sejak dalam kandungan hingga umur 6 tahun. Usia ini anak sangat peka terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungannya terutama lingkungan keluarga. Selain itu, perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding usia lain karena otak anak mampu menyerap informasi dengan mudah, informasi sekecil apapun akan terekam dalam otak anak. Sehingga pada usia *golden age* ini, perlu perhatian yang lebih dari orang tua terutama tentang pola asuh. Sedikit saja pola asuh yang diberikan meleset akan berdampak dalam jangka waktu lama. Pola asuh perlu adanya asah, asuh, dan asih dimana anak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dengan optimal dalam asuh orang tua, mendapatkan nutrisi yang baik, serta kasih sayang orang tua dalam mendidik. Hilangnya satu pola asuh maka berdampak bagi anak dengan adanya luka masa kecil yang sering dinamakan *Inner Child* dan berjangka panjang. Pada zaman sekarang, banyak sekali pola asuh yang berbeda-beda yang diberikan oleh setiap orang tua, tinggal bagaimana visi dan misi mereka dan akan dibawa kemana anak mereka. Pengasuhan yang salah dapat menyebabkan luka masa lalu pada anak yang

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

berdampak pada pekembangannya dari anak yang pemalu, minder dan tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Penulisan karya ini memiliki tujuan mengajak pembaca terutama usia dewasa agar bisa bedamai dengan luka masa lalu yang diberikan orang tua baik dalam perkataan orang tua maupun perbuatan yang berupa fisik hingga luka membekas hingga dewasa. Luka masa kecil yang diberikan dan telah kita sadari sekarang bukan menjadi alasan kita untuk membenci orang tua karena pengasuhan yang berikan. Sehingga perlu pengetahuan yang luas serta kesadaran diri dan sikap hati-hati akan pola asuh anak yang baik agar anak tidak mengalami *Inner Child* yang berlebih.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Pola Asuh, Inner Child*

PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.¹ Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.² Menurut Prof. Marjory Ebbeck seorang pakar anak usia dini berasal dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan yang dimulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses pertumbuhan yang harus sejalan dan seiring tidak hanya aspek fisik saja, namun perlu diimbangi dengan aspek psikisnya dan ketika anak mengalami dari satu perkembangan ke perkembangan lainnya merupakan suatu rangkaian perubahan yang teratur dan berlaku secara umum.³

Pada usia dini, saat itu dimulai pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau usia 0-6 tahun sebelum masuk sekolah pertama di sekolah dasar. Masa ini biasa disebut dengan masa emas atau *golden age* pada anak. Melalui pola asuh prasekolah ini, selain mental, anak juga dipersiapkan secara matang untuk bersaing mempunyai keterampilan sendiri, dan bisa menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, perlu adanya pola asuh yang baik dari orang tua yang dapat membentuk karakter anak menjadi baik dan bisa memecahkan suatu masalah yang ada dihadapannya. Namun kebanyakan dari orang tua, mereka acuh dalam pola asuh anak dan beranggapan bahwa pola asuh yang diberikan sudah benar tanpa mengetahui apa yang menjadi penghambat tumbuh kembang anak.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap. Atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

anak termasuk cara penetapan aturan, mengajarkan nilai norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga menjadi panutan atau contoh bagi anaknya.⁴ Menurut Edwars menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma yang ada dalam masyarakat.⁵

Salah satu pola asuh yang kurang diperhatikan orang tua adalah pola asuh tentang luka masa kecil anak atau *Inner Child*. *Inner Child* perlu menjadi perbincangan sangat penting dalam mendidik anak. Apabila anak melakukan kesalahan ketika dewasa perlu ditak atik kembali bagaimana pola asuh yang diberikan orang tuanya hingga dia bersikap demikian. Contoh yang dapat kita ketahui secara umum yaitu kenakalan anak dimasa remaja, jika ditelisik kembali, kenakalan mereka banyak terjadi karena kurangnya cinta orang tua untuk anak-anak. Oleh karena itu, dampaknya terjadi ketika anak sudah beranjak dewasa.

Ramsey pernah menyarankan "Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang dikemudian hari]]. Itu berarti, masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini.⁶ Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "Pola Asuh Salah Satu Sumber *Inner Child* Memiliki Efek Jangka Panjang]] dengan tujuan agar pembaca mampu mengenal *Inner Child* dalam diri mereka dan mampu berdamai dengan masa lalu serta dapat menjadikan acuan sebagai salah satu sumber pola asuh yang baik dan berhati hati dalam mendidik anak dalam mengembangkan tumbuh kembang dan 6 aspek perkembangan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif (kata-kata tertulis) lisan dari orang serta perilaku yang akan diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang diambil sampel dari beberapa populasi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dari beragam hasil temuan di lapangan lalu dideskripsikan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang fenomena atau kejadian berupa fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁷

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian melibatkan orang tua dalam mendidik anak dengan pola asuh yang berbeda pada usia 4-6 tahun dari 10 keluarga yang ada di dusun Simbata Kulon, Desa Simbata, Nguntorinadi, Magetan, mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan sekitar dengan pola asuh yang berbeda. Hasil penelitian didapat dari observasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi di 10 keluarga, wawancara bersama orang tua dengan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan dan dokumentasi.

KERANGKA TEORI

Menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) adalah sekelompok individu yang berada dalam usia 0-8 ahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan.⁸ Pengertian anak usia dini ini memiliki batasan usia dan pemahaman yang berbeda-beda. Anak usia dini ada yang mengatakan masa anak yang asih polos dan belum mengerti apapun, namun ada juga yang mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang harus dikembangkan oleh anak usia dini dan mampu merekam apa saja yang ada disekitarnya. Menurut Hurlock, anak usia dini dimulai dengan ketergantungan penuh pada bayi berusia 2 tahun hingga anak tersebut matang secara seksual.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat signifikan yang disebut dengan *golden age* dari sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Anak usia dini perlu adanya pola asuh yang diberikan orang tua untuk membentuk karakter anak. Pola asuh sendiri terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerdaminta pola merupakan model dan asuh yang artinya menjaga, merawat, mendidik anak atau bisa diartikan memimpin.¹⁰ Menurut Webster's asuh merupakan sejumlah perubahan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

ekspresi yang dapat memengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri seseorang atau individu.¹¹ Pola asuh adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mendidik anak dari karakter maupun kepribadian anak. Bentuk ekspresi orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak memengaruhi perkembangan anak baik intelektual, sosial, emosional maupun kepribadiana. Melalui ekspresi yang diberikan anak mampu menangkap apa yang dilakukan orang tua sehingga menjadikan salah satu bentuk atau cara dalam membentuk karakter dan kepribadian anak hingga dewasa.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti dari cara mereka memperlakukannya, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka, jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan anak dan orang tua akan jauh lebih baik daripada sikap orang tua yang tidak baik yang diberikan pada anak. Pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh yang diberikan langsung oleh orang tua terhadap anaknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Baumrind mengatakan bahwa untuk mengklarifikasikan pengasuhan atau pemeliharaan yang diberikan orang tua, didasarkan pada pertemuan dua dimensi yakni tuntutan dan tanggapan yang dia yakini sebagai dasar pola asuh orang tua.

Beberapa pendapat yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah metode yang diberikan untuk mengajarkan anak guna mengembangkan perkembangan anak usia dini secara optimal untuk membentuk karakter yang baik untuk anak serta menjadi kunci masa depan kehidupan anak.

Menurut Rueffler memberikan pemahaman bahwa suatu subkepribadian menjadi struktur yang dinamis adalah suatu yang saling berkesinambungan dengan energy, pikiran dan perilaku.¹² Menurut Whitfield setiap manusia memiliki *Inner Child* yakni bagian dari diri manusia dari masa kecil yang akhirnya terbawa hingga, ia hidup, energik, kreatif, dan kebutuhannya terpenuhi.¹³ Adanya *Inner Child* bukan melulu tentang kesalahan masa lalu namun juga sekarang yang bisa dijadikan untuk

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

bahan evaluasi dan menyeimbangkan sesuatu untuk memaknai sesuatu.

Stephen A. Diamond Ph. D. mengatakan bahwa *Inner Child* merupakan himpunan peristiwa yang terjadi baik peristiwa buruk maupun peristiwa baik yang dialami anak dan akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa.¹⁴ Peristiwa yang terjadi pada anak akan terekam dalam memori sehingga anak mampu mengingat dengan baik apa saja yang telah diajarkan hingga dia tumbuh dewasa. *Inner Child* ini sangat berpengaruh pada pribadi dan sikap seseorang.

Menurut Ikhsan Bella Persada M.Psi seorang psikologi yang menjelaskan bahwa *Inner Child* dapat terluka dan terbuka kembali apabila tidak diatasi sesegera mungkin akan menyebabkan atau menimbulkan masalah pada kemudian hari.¹⁵ seperti halnya dengan tingkat perceraian dalam sebuah pernikahan. Permasalahan ini perlu dikontrol dan diperbaiki dari sekarang sebelum hal tersebut menjadi dendam yang lama. Istilah luka batin sebenarnya menjadi salah satu istilah populer yang memayungi banyak hal. Dalam dunia psikologi, ada beberapa istilah yang dekat dengan luka batin seperti: trauma, *primal wound*, *unfinished business*, dan lainnya.

Jadi Inner Child merupakan kumpulan peristiwa yang terjadi di masa kecil, baik itu peristiwa baik maupun buruk yang berdampak pada kepribadian anak sehingga menyebabkan luka yang banyak tidak disadari oleh masing-masing jiwa.

Sebenarnya, ilmu parenting itu ada bukan berfokus pada anak, namun pada orang tua. Jika berfokus pada anak maka namanya bukan parenting, tapi *childrening*. Parenting itu adalah usaha orang tua untuk memperbaiki kualitas diri untuk menjadi lebih baik dan dilakukan dengan cara mendidik anaknya. Karena hal ini agar orang tua tidak menularkan hal negative pada anak, namun hal positif yang diberikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi pada masa sekarang dengan adanya berbagai macam tuntutan yang membordir orang tua untuk melahirkan pengasuhan yang menimbulkan kesalahan dalam mengasuh anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan dari 3 orang tua dengan pola asuh yang berbeda. Setelah

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dilakukan penelitian orang tua menggunakan 3 pola asuh yang berbeda yaitu :

- a. *Encounter Group Parent* merupakan kelompok orang tua yang memiliki dan menyenangi sosial atau pergaulan sosial. Terkadang, mereka cukup berpendidikan namun tidak cukup berada atau kurang mampu dan terkadang mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Orang tua pada pengasuhan ini terkadang tidak bahagia dalam rumah tangga mereka dan lebih menyukai atau mementingkan relationship dalam membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada orang tua ini dalam pengasuhan pada kurang adanya perhatian dan sering memberikan contoh yang tidak pantas untuk ditiru oleh anak. orang tua ini lebih sering melakukan *rumpil* dengan tetangga lain sehingga anak tidak dipedulikan oleh orang tua ketika sudah bertemu dengan orang lain. Akibatnya, anak mereka kurang mendapat perhatian dan melampiaskan rasa kekesalan mereka dengan kenakalan yang dilakukan seperti sering mengganggu temannya bermain, membuat keributan ketika bermain, dan sering melakukan hal yang tidak wajar. Apa penyebabnya? Kembali ke pola asuh orang tua mereka yang kurang memedulikan anak sehingga dia akan mencari perhatian orang lain untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Kemudian yang terjadi, anak akan dibentak oleh orang tua dan menyebabkan tekanan pada anak dan anak akan memendam rasa marahnya. Akibat dari memendam marah ini anak melampiaskan pada sesuatu yang tidak wajar agar emosi anak tersalurkan namun tidak menggunakan cara yang baik.

- b. Pola Asuh Authoritarian adalah salah satu tipe pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa tuntutan dan sedikit memberikan tanggapan terhadap anaknya terhadap sesuatu yang diinginkan anak. pola asuh outhoritarian atau oteriter ini memberikan pengasuhan berupa tuntutan, hukuman, dan perintah yang harus dilakukan anak tanpa memberikan anak peluang untuk berbicara. Dari hasil penelitian beberapa ciri anak yang mengalami Inner Child

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

karena pola asuh otoriter yaitu:

1. Anak kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang diminati.
2. Anak patuh karena takut, bukan karena adab yang telah ada dimana yang muda mengormati yang tua.
3. Anak merasa tertekan dengan segala pilihan yang diberikan orang tua sehingga dia belajar bukan karena bisa dan suka tapi tuntutan sehingga dia tidak akan berkembang sesuai keinginan.
4. Orang tua menuntuk anak mandiri, namun orang tua tidak tau apa yang menjadi masalah dalam diri anak.

Pola asuh yang seperti ini sangat menghambat perkembangan anak dalam beberapa bidang yang menjadi potensi yang bakatnya.

Pola asuh otoritatif pola asuh ini sangat baik digunakan dalam mendidik anak. pola asuh ini dilakukan dengan tuntutan dan juga memberikan pembatasan, pengendalian, dan juga menerima atau mendengarkan keinginan anak serta memberikan tanggapan dengan adanya kasih sayang dalam kehangatan keluarga. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini menghasilkan beberapa kepribadian baik diantaranya :

5. Anak menaati peraturan yang ada namun dia bebas melakukan eksplorasi diri dengan batasan yang ditentukan.
6. Bila anak melanggar maka juga akan ada hukuman yang diberikan.
7. Anak mendapatkan dukungan dari orang tua pada apa yang diminati.
8. Anak dapat meminta pendapat dari orang tua serta menerima saran dan kritikan dari orang tua sehingga antara kedua belah pihak menerima dengan baik dan mendapatkan keputusan yang matang.

Dari pola asuh 3 orang tua yang berbeda menghasilkan *Inner Child* yang memiliki 3 macam dampak yaitu:

1. Apabila seseorang sadar akan *Inner Child* dan buruk dalam

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

respon maka buruk juga dalam melahirkan respon ketika berinteraksi.

2. Apabila seseorang sadar akan *Inner Child* dan baik dalam menerimanya, maka akan melahirkan kegiatan atau interaksi yang baik pula dan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik kembali.
3. Apabila seseorang sadar akan *Inner Child* dan mampu mengolah luka tersebut menjadi hal positif atau baik, maka akan melahirkan hal yang baik pula.

Sehingga tidak memungkinkan bahwa *Inner Child* terlihat tidak baik dan menyebabkan hal negative, namun dengan cara seseorang menerima atau merespon dengan baik *Inner Child* akan menjadi penyemangat bagi anak untuk menjadi lebih baik lagi. Luka *Inner Child* bukan luka fisik melainkan luka batin yang jarang dibahas, karena terlalu absurd, abstrak, dan mungkin tabu. Mengasuh dan mendidik anak bukanlah tugas mudah yang selesai kita jalani dalam satu atau dua minggu. Tetapi setiap menit, setiap jam, setiap hari hingga anak-anak menjadi dewasa dan mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa ada tiga bagian kanak-kanak dalam diri seseorang (*Inner Child*) yang perlu diketahui agar bisa berdamai dengan masa lalu, yaitu *free child* atau masa yang menyenangkan dalam masa kecil anak usia dini, kemudian ada *adaptive* yang mana masa beradaptasi dalam masa kecil seseorang, dan yang terakhir *rebellious* dimana masa yang menjengkelkan dalam masa anak usia dini. Pada *Rebellious* inilah yang perlu dimaafkan untuk berdamai dengan masa kecil ini, baik dari pola asuh orang tua maupun lainnya. Oleh karena itu perlu menengok pada *free child* agar dapat bersyukur dengan pencipta bahwa tidak seluruh masa kecil kita merupakan hal yang buruk dan membuat kita benci dengan pola asuh yang diberikan baik orang tua maupun guru.

KESIMPULAN

Usia dini sangat membutuhkan pola asuh yang baik dan optimal dari orang tua. Cara mendidik anak tentu berbeda dengan cara

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

mendidik orang dewasa. Berinteraksi yang baik, memberikan teladan bagaimana berkata dan merespon orang lain dengan baik, yang yang lebih penting adalah percaya dengan dirinya sendiri dan yakin bahwa ketika berusaha pasti akan bisa. Karena mendidik anak usia 0-6 tahun hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak bisa diulang kembali kecuali masa bermain anak yang berkembang tidak terjadi ketika kecil, maka akan terulang ketika dewasa. Instrumen seluruh kecakapan kehidupan yang diserap oleh seseorang, sebagian terjadi pada usia 0-6. *Inner Child* butuh perhatian dari sekarang, pahami diri sendiri telaah pola asuh yang diberikan orang tua dan berdamailah. Berikan pengalaman baik pada anak sehingga meminimalisir *Inner Child* yang terjadi karena tidak ada yang sempurna hingga perlu evaluasi dalam mendidik anak menjadi lebih baik lagi. Satu ons pengalaman bernilai satu ton teori.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis berupa perlunya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh. Ketika pola asuh yang salah terlanjur diberikan orang tua hingga menyebabkan *Inner Child* maka perlu pengetahuan pada anak untuk menyadari sehingga mampu mengelola luka tersebut kepada hal positif yang kelak akan melahirkan sikap-sikap positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 5, No. 1.
- Hamidah, Khosyi'atul. 2021. *Kesadaran Inner Child dalam Komunikasi Interpersonal di Kalangan Santri Pondok Pesantren Annasyiah Al Jadilah*.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- Moleong, L.J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*. Vol. 1, No. 1.
- Prabowo, Hendro. 2018. Tema-tema Subkepribadian dalam Psikoterapi Transpersonal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 1.
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru -COPEI*. Vol. 1, No. 2.
- Psikologi, Pijar. 2020. *Yang Belum Usai Kenapa Manusia Punya Luka Batin?*, Jakarta: PT Gramedia.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Triastity, Hening. 2020. *Inner Child*. Tasik Malaya: Mazaya Publishing House.
- Yurissetiowari. 2021. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Klaten: Lakeisha.